



## Analisis Budaya Organisasi Pada Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang

Neni Sumiati<sup>1</sup>, Aji Tuhagana<sup>2</sup>, Dexi Triadinda<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang Jl. H.S Ronggowaluyo Teluk Jambe Karawang, Jawa Barat 41361

Received: 03 Januari 2024  
Revised : 10 Januari 2024  
Accepted: 18 Januari 2024

### Abstract

*This study aims to determine the organizational culture applied by the Daarul Hasanah Children's Orphanage, Karawang Regency, analyze the management's performance strategy and evaluate what efforts need to be considered to improve performance at the Daarul Hasanah Children's Orphanage, Karawang Regency. This research was conducted using a qualitative descriptive method, namely through a literature study conducted by studying literature related to the research topic, as well as field studies conducted through and conditions in an institution. Based on the results of the overall evaluation, the organizational culture at the Daarul Hasanah Children's Orphanage, Karawang Regency, is not optimal. By implementing a strategy to grow it by implementing it in a positive orphanage environment, applying it in a way of communicating effectively, giving appreciation for achievements, paying attention to the welfare of the orphanage, this research seeks to reformulate the organizational culture strategy by using Maslow's theory of need hierarchies as a basis for the administrators of the orphanage to carry out tasks according to their duties and functions. Based on the research that has been done regarding the Analysis of Organizational Culture at the Daarul Hasanah Karawang Children's Orphanage, in the role of orphanage administrators in supporting the continuation of Children's Education the Board acts as foster parents or substitute parents for foster children by forming the nature, mentality of foster children that aims guide, educate, direct, and regulate the behavior of foster children get from their respective parents.*

**Keywords:** Organizational culture, strategy and the Daarul Hasanah Children's Orphanage, Karawang.

(\*) Corresponding Author: [mn18.nenisumiati@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn18.nenisumiati@mhs.ubpkarawang.ac.id)

**How to Cite:** Sumiati, N., Tuhagana, A., & Triadinda, D. (2024). Analisis Budaya Organisasi Pada Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10525304>.

## PENDAHULUAN

Latar belakang panti asuhan anak daarul hasanah kabupaten karawang ini adalah berdirinya panti berawal pada tahun 200, saat itu seorang Purnawirawaan TNI AD bernama Ir. H. Mansyur merasa prihatin melihat anak yang memiliki orang tua yang tidak mampu untuk mensekolahkan anaknya. lingkungannya tidak dapat bersekolah dan memenuhi kebutuhan lainnya karena finansial setiap keluarganya. Melihat kondisi tersebut, Bapak H. Mansyur berniatif diri dengan membuat tempat seperti sebuah yayasan yang nantinya akan membantu anak yang tidak bersekolah. tersebut agar mereka bisa bersekolah dan mencapai tujuannya. Meskipun hal ini baru terealisasi saat Bapak H. Mansyur memasuki masa pensiun dari TNI AD. Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang ini pada akhirnya hadir sebagai pengembangan kegiatan sosial yang di laksanakan oleh Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang.

Bapak H. Mansyur sangat semangat dan terinspirasi untuk memberdayakan atau mengembangkan Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang ini karena adanya wasiat dari Alm. Ayahanda H. Hasan, agar membangun tempat tinggal bagi anak-anak yang putus sekolah sebagai peninggalan Alm. Ayahandanya karena sebelum Alm. Ayahandanya berpesan agar terus melanjutkan amanahnya yang mana amanah itu adalah untuk meneruskan Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Karawang. Agar dapat memberikan yang terbaik terhadap anak yang tidak bersekolah, Pertama memberikan fasilitas untuk membantu dan memberikan uang SPP dan perlengkapan sekolah seperti buku tulis, sepatu, seragam sekolah dan peralatan sekolah. Jumlah anak yang di luar panti yang di berikan berupa santuan atau perlengkapan sekolah dan mereka di undang untuk datang ke Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang ini setiap 1 bulan sekali berjumlah 30 anak, dengan berbagai pelayanan yang di berikan kepada mereka berupa santunan, perlengkapan sekolah, dan sembako.

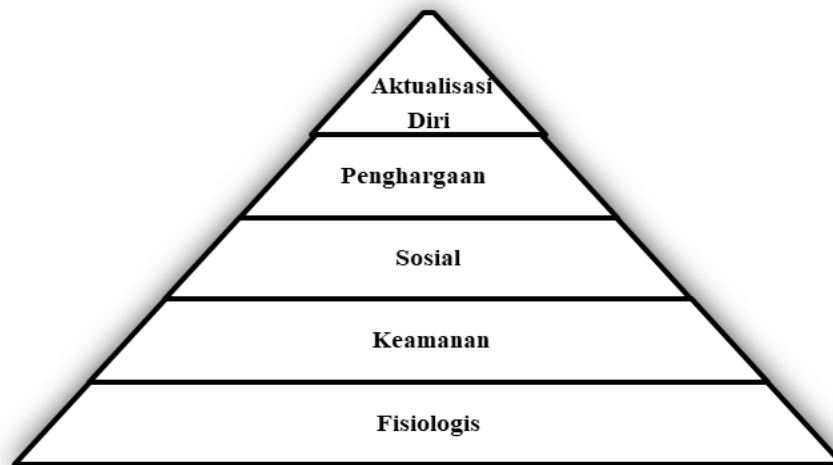
Sedangkan anak yang tinggal di Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang berjumlah 17 orang dengan berstatus yatim dan dhuafa, mereka bersekolah dari mulai TK sampai Kuliah. Dengan berbagai daerah yang mereka datang ke Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang untuk melanjutkan cita-cita mereka yang telah mereka mimpikan. Dan mereka pulang ke rumah 1 Tahun sekali sebelum 2 hari lebaran. Termasuk saya sendiri tinggal di Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang sejak kelas 4 sd setelah Alm. Bapak saya meninggal. Saya memutuskan untuk tinggal di Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang dengan keinginan saya sendiri walaupun saya merasa sedih harus meninggalkan rumah. Dengan berjalannya waktu saya merasa bersyukur atas keputusan saya sendiri karena telah mengambil keputusan yang tepat selama saya tinggal di Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang semua kebutuhan sekolah saya mulai dari biaya sekolah SD sampai Kuliah saat ini di tanggung oleh Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang sehingga sekarang bisa kuliah karena berkat bantuan Alm. Bapak H. Mansyur.

Pada tahun 2010, Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang ini di resmikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Karawang. Selama ini Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang telah menjalankan untuk memberikan bantuan terhadap anak yang tidak bersekolah di lingkungannya maupun di dalam panti asuhan. Anak-anak yang tidak lagi memiliki orang tua dan yang sudah tidak bersekolah mereka di berikan dengan kebutuhan yang baik. Sumber dana panti asuhan ini yang berasal dari sumber tetap yang mana sumber dana tetep ini dari yayasan Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang sendiri. Dan dari donatur tetap lainnya yang tidak mengikat. Sedangkan Sumber Dana tidak tetap ini adalah berasal dari menerima titipan sumbangan barang maupun uang yang berupa zakat, infaq, shadaqah dan bantuan lainnya.

Hal ini dapat menghasilkan solusi terbaik bagi anak yang membutuhkan, orang tua atau wali pengganti disebut pembimbing yang dimana perannya adalahnya membimbing anak untuk menumbuhkan akhlaq serta etika sangat baik untuk keberlangsungan hidupnya, dan tentunya perihal adab etika yang berkaitan dengan rasa empati dan simpati pada sesama. Lalu bagaimana jika anak yang memiliki masalah keluarga baik masalah ekonomi, mental, dan sosial seperti anak

yang tinggal di dalam panti asuhan yang dibimbing pengurus atau pengasuh sebagai pengganti orang tua mereka. Dengan harapan besar, pengurus panti asuhan ini bertekad untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anak panti yang membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya.

Piramida Teori Maslow mencerminkan hierarki kebutuhan sebagai acuan dari budaya organisasi mulai dari yang paling dasar yaitu kebutuhan Aktualisasi Diri, Penghargaan, Sosial, Keamanan, Fisiologis dan puncaknya aktualisasi diri pada gambar 1.1. sebagai berikut:



### **Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow**

**Gambar 1.1**

#### **Piramida Teori Kebutuhan Maslow**

**Sumber: Dr. Ni Kadek Suryani, S.E., M.M. Prof. Dr.Ir. John E.H.J., FoEh., IPU (2018)**

Menurut Abraham Maslow menjelaskan bahwa semua kebutuhan berdasarkan dasar manusia, bahwa setiap orang memiliki rasa aktualisasi diri, penghargaan, sosial, keamanan dan fisiologis. Yang dimana dari kebutuhan tersebut sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar bisa memberikan motivasi terhadap anak yang membutuhkan kasih sayang dari pengurus atau pengasuh panti asuhan. Karena dari semua kebutuhan tersebut akan menjadikan anak asuh merasa aman dan merasa di cintai di sekelilingnya.

Dari tingkatan ini yaitu fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri. Dapat di jelaskan di bawah:

#### **1. Kebutuhan Fisiologis**

Fisiologis adalah kebutuhan manusia yang dasar dalam teori ini menjelaskan tentang bagaimana cara manusia atau orang membutuhkan satu sama lain. Yang mana fisiologis ini sangat berpengaruh terhadap anak asuh panti.

#### **1. Kebutuhan Keamanan**

Kebutuhan keamanan ini adalah yang berhubungan dengan kebutuhan fisiologis agar kebutuhan ini sudah memenuhi kebutuhan keamanan. Seperti setiap anak asuh memiliki KIIS (Kartu Indonesia Sehat) untuk jaga-jaga pada saat anak asuh mengalami sakit berat. Atau untuk kebutuhan mereka di masa yang akan datang.

## 2. Kebutuhan Sosial atau sering disebut kebutuhan cinta

Kebutuhan sosial adalah mereka yang memiliki ikatan atau tidak memiliki ikatan persaudaraan, contohnya seperti orang tua, sahabat, teman dan saudara. Dimana kebutuhan sosial ini sangat penting terhadap anak asuh, apabila mereka telah tinggal di panti asuhan maka saudara dekat atau orang tua mereka mengunjungi mereka.

## 3. Kebutuhan Penghargaan

Kebutuhan penghargaan ini adalah dimana seseorang yang memiliki kemampuan prestasi atau memiliki nilai yang cukup baik, dimana kemampuan yang ia miliki dapat meningkatkan diri sendiri agar lebih percaya diri atas kemampuan yang di milikinya.

## 4. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan sebuah aktualisasi yang beringinan untuk memperoleh kepuasan diri sendirinya, dan untuk menjadi apa saja yang mereka inginkan contohnya seperti tidak malu untuk tampil sebagai diri sendiri.

Mampu di jelaskan bahwa kebutuhan manusia telah tersusun dalam suatu teori maslow abraham, yang dimana kebutuhan ini ada beberapa kebutuhan dasar dan kebutuhan paling tinggi. Karena kebutuhan ini sangat mempengaruhi perilaku seseorang, dan hanya kebutuhan ini belum di puaskan karena tidak dapat menambah pergerakan seseorang. Agar kebutuhan ini terpenuhi maka ada beberapa kebutuhan yang dapat berfungsi agar motivasi di dalam lembaga dapat berjalan dengan baik.

Budaya organisasi dapat diperlukan, karena kemampuan untuk menggerakkan suatu lembaga untuk bekerja mencapai tujuannya. Namun peran pimpinan di suatu lembaga lebih dominan dan memberikan motivasi terhadap pengurus atau pengasuh panti asuhan, dan dapat memotivasi terhadap pengurus atau pengasuh panti asuhan di saat jam kerja. pengurus panti dapat memenuhinya dengan cara memperbanyak pelatihan tentang bagaimana mengurus anak asuh atau mendidik anak asuh seperti anak sendiri dengan adanya mengadakan pelatihan tersebut sehingga terbentuklah rasa empati dan simpati pengurus panti kepada anak asuh.

Sedangkan manajemen sumber daya manusia ini dapat di jelaskan yaitu dimana semua proses mengelola, motivasi, serta membangun sumber daya manusia untuk aktivitas organisasi. Organisasi tumbuh dari kebutuhan manusia untuk saling membantu agar tujuan organisasi ini dapat di capai.

Tanpa adanya budaya organisasi di Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang, ini maka tidak akan berjalan sesuai dengan rencana. Maka dari itu dibutuhkannya dorongan motivasi dari pengurus atau pengasuh panti asuhan agar budaya organisasi di panti asuhan dapat tercapai tujuannya.

Panti asuhan ini berkaitan dengan lingkungan dan dapat meningkatkan budaya organisasi yang berada di panti asuhan. pengurus panti asuhan agar menciptakan konsistensi kepada anak asuh agar dapat di bimbing dengan baik sebagai wali atau orang tua mereka.

### **Rumusan Masalah**

Penjelasan dari latar belakang telah di paparkan di atas, maka peneliti menentukan perumusan masalah yaitu:

1. Apa analisis budaya organisasi pada Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang?
2. Bagaimana motivasi kerja pengurus panti asuhan untuk mendorong kebutuhan secara aktualisasi diri, penghargaan, sosial atau rasa cinta, rasa aman, dan kebutuhan fisiologis?
3. Bagaimana kinerja pengurus di Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang dan apa saja upaya untuk meningkatkan kinerja pengurus Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan ini mengkaji kepada perumusan masalah diatas:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis budaya organisasi Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis kebutuhan secara aktualisasi diri, penghargaan, sosial atau rasa cinta, rasa aman dan kebutuhan secara fisiologis berdasarkan teori kebutuhan hierarki Maslow.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengurus dan upaya untuk meningkatkan kinerja pengurus di Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang.

### **LANDASAN TEORI**

#### **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Wibowo (2011;2) mendefinisikan manajemen sebagai proses pemanfaatan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan secara efektif.

Robbins dan Coulter (2012:36) juga menyatakan bahwa manajemen melibatkan koordinasi untuk mengawasi semua kegiatan atau tugas orang lain dengan efektif dan efisien.

Sumarsan (2013;2) menjelaskan bahwa manajemen adalah seni dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian penggunaan sumber daya manusia agar semua tujuan dan target tercapai.

Abdullah (2014;2) mengemukakan manajemen sebagai semua kegiatan yang dilakukan untuk mengarahkan budaya organisasi dan memanfaatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan pengelolaan sumber daya manusia.

Melayu SP Hasbuan (2019;9) "menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur serta memanfaatkan sumber daya manusia untuk tujuan tertentu".

Dari istilah "manajemen," yang berasal dari "manager," yang mengimplikasikan administrasi dan penggunaan istilah "tata laksana," kunci terletak pada konsep yang mendasari. Dengan demikian, konsep manajemen mencakup administrasi, kepemimpinan, dan pengembangan untuk memastikan bahwa upaya dan tujuan tercapai.

Namun, secara umum, manajemen adalah proses yang dapat dilakukan oleh siapa pun. Namun, beberapa persyaratan diperlukan untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan, dan individu-individu ini harus memiliki kemampuan kerja sama yang kompetitif. Oleh karena itu, studi manajemen dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan dalam koordinasi dan pencapaian tujuan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, sintesis dapat dirumuskan bahwa manajemen adalah alat untuk perencanaan, koordinasi, dan pengorganisasian

sumber daya manusia guna mencapai semua kegiatan dan tujuan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

### **Budaya Organisasi**

Menurut George R. Terry, organisasi merujuk pada upaya mengembangkan hubungan perilaku yang efektif antara individu-individu, sehingga mereka dapat bekerja bersama secara efisien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas tertentu dalam konteks lingkungan demi mencapai tujuan.

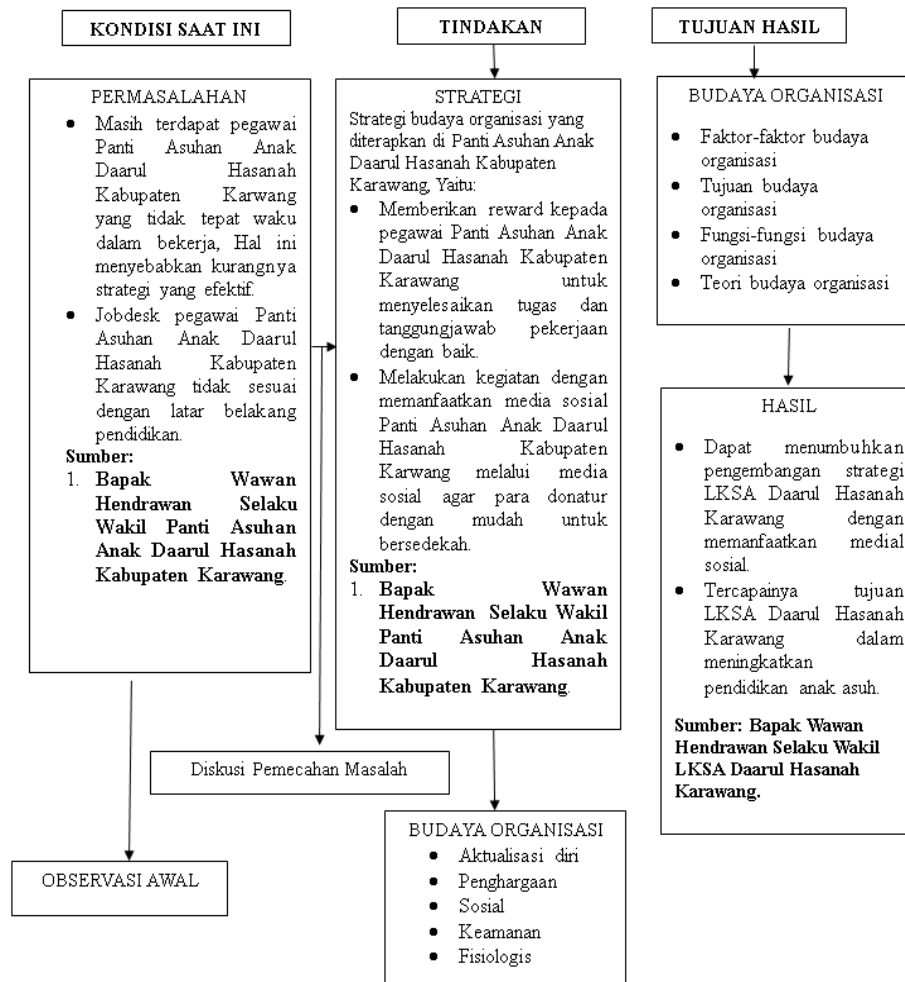
Drs. M. Manullang menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah proses yang melibatkan penetapan dan pembagian pekerjaan, serta pengaturan tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara elemen-elemen organisasi. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan kerja sama yang efektif dan efisien di antara individu-individu.

Menurut Drs. S.P Hasibuan, pengorganisasian melibatkan proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan elemen-elemen yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Ini juga mencakup penempatan individu-individu dalam aktivitas yang sesuai dan memberikan wewenang relatif kepada setiap individu dalam melaksanakan aktivitas tersebut. Organisasi diartikan sebagai sistem formal, terstruktur, dan terkoordinasi dari sekelompok individu yang bekerja bersama dalam upaya mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pandangan para ahli mengenai organisasi, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah dorongan yang mendorong pengurus panti untuk mengarahkan perilaku pegawai di panti. Tujuan dari pengorganisasian ini adalah untuk memastikan kerja sama yang efektif dalam mencapai tujuan organisasi.

### **Kerangka Pemikiran**

Pada kerangka pemikiran ini di gambarkan dengan timbulnya permasalahan mengenai budaya organisasi itu harus di dasarkan adanya strategi yang berperan penting dalam memberikan motivasi dalam mengasuh anak asuh panti, yang akan menghasilkan rasa empati terhadap anak asuh panti seperti perilaku dan bimbingan yang diberikannya secara nyata dan langsung di dalam Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang. Maka itu perlu di gambarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1 sebagai berikut:



### Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran Kualitatif

Sumber: Di kaji dari berbagai sumber 2022.

Kerangka berfikir yang peneliti gunakan dari studi kasus yang terjadi di kalangan Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud manafirkan fenomena yang terjadi tentang Analisis Budaya Organisasi Pada Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang. Dengan memulai subjek yaitu lembaga yang berkaitan dengan Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang. Kemudian terdapat proses dimana adanya tindakan perbaikan dengan diterapkan strategi untuk menumbuhkan bimbingan pengurus panti terhadap anak asuh Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang. Kemudian adanya *Ouput* mengenai bagaimana Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang dapat berjalan dengan mencapai tujuannya tercapai.

### METODOLOGI PENELITIAN

Menurut (Suhaimi, 2013:121) “Jenis penelitian adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau

peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif”.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang di teliti. Penelitian kualitatif yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau keyakinan orang atau tempat yang di teliti dan semuanya tidak dapat di ukur dengan angka. Jenis metode yang digunakan adalah deskripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai analisis budaya organisasi untuk meningkatkan suatu lembaga di Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang.

Menurut Sugiyono (2016:6), “metode penelitian merujuk pada pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan untuk keperluan penelitian. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid, yang kemudian dapat dianalisis, dikembangkan, dan digunakan untuk memahami serta memecahkan masalah dalam suatu bidang”.

Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada deskripsi dan gambaran tentang fenomena yang diamati, baik yang berasal dari alam maupun rekayasa manusia. Metode ini lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, dan hubungan antar kegiatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi. Pendekatan ini mengambil pendekatan holistik dan menggunakan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa untuk menggambarkan fenomena tersebut. Penelitian kualitatif dilakukan dalam konteks yang alamiah dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dipilih secara langsung dengan melakukan observasi, yaitu peneliti kuisisioner kepada pihak yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai data-data yang dibutuhkan sebagai bahan perlengkapan dalam penyusunan skripsi.

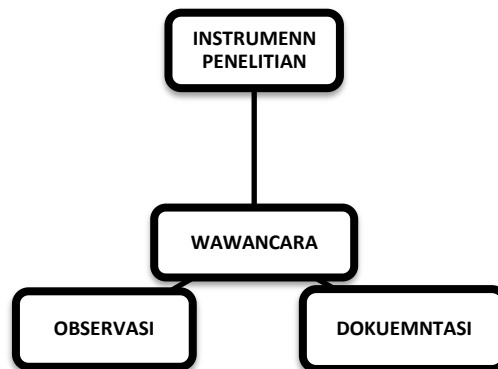
b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dimana diperoleh dengan bentuk yang sudah jadi tanpa publikasi atau data diperoleh dari pihak lain. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data secara library reseach, yaitu dengan jalan melihat buku-buku (*literature*) yang berhubungan dengan masalah penelitian dan dapat melengkapi atau pendukung data primer.

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan meliputi buku-buku yang berkaitan dengan buku Manajemen Sumber Daya Manusia, dan kemudian buku-buku yang berkaitan dengan variable penelitian.

Menurut Sugiyono (2013:59) mengatakan bahwan dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu menggunakan alat bantu pengumpulan data yaitu berupa buku ctataan, pedoman wawancara maupun perangkat observasi lain. Proses penelitian berlangsung

peneliti memiliki peranan yang besar memegang kendali dan menentukan data instrument utama penelitian Analisis Budaya Organisasi Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang. Berikut bagan 3.1 mengenai Triangulasi Instrumen sebagai berikut :



**Gambar 3.2**

**Instrumen Penelitian Kualitatif**

**Sumber: Hasil Kajian Peneliti, 2022.**

Keabsahan Data teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Lexy J Moleong (2012:330) Pemeriksaan keabsahan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai teknik triangulasi. Triangulasi mengacu pada pendekatan menggunakan beberapa sudut pandang atau sumber data yang berbeda guna memperkuat kevalidan temuan. Berikut beberapa bentuk triangulasi yang umum digunakan:

- a. Triangulasi Data: Menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan observasi. Juga bisa melibatkan wawancara dengan beberapa subjek yang memiliki pandangan yang berbeda untuk memastikan konsistensi hasil.
- b. Triangulasi Pengamatan: Melibatkan pemeriksaan oleh pihak lain atau peneliti independen yang memeriksa data dan temuan hasil pengumpulan data.
- c. Triangulasi Teori: Menggunakan berbagai teori yang berbeda untuk menginterpretasikan data dan memastikan bahwa hasil penelitian sudah konsisten dengan pandangan berbagai teori.
- d. Triangulasi Metode: Menggunakan beberapa metode penelitian untuk mengumpulkan data, seperti wawancara, observasi, atau dokumentasi, guna memastikan konsistensi temuan melalui pendekatan yang berbeda.
- e. Triangulasi Sumber: Menerapkan berbagai cara untuk mengumpulkan dan mengolah data kualitatif agar hasil penelitian lebih kuat dan mendalam.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Daarul Hasanah, atau sering di sebut dengan Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang. Di dirikan sebagai pengembangan dari kegiatan sosial yang dilaksanakan Yayasan Daarul Hasanah, LKSA Daarul Hasanah mulai berdiri pada tanggal 06 Juni 2010 yang berada di bawah lindungan Yayasan Daarul Hasanah yang sudah diakui

keberadaannya dan berbadan hukum sesuai akta Notaris No 02 Tanggal 03 Maret 2010 dan Keputusan Kepala Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat.

Dengan adanya berdiri Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Kabupaten Karawang sebelum nama itu berubah menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Daarul Hasanah, menerima anak yatim piatu dan dhuafa sebanyak 20 orang dengan pendidikan yang berbeda-beda. Namun selain anak yang berada di dalam panti ada juga anak luar panti yang status dhuafa mereka di santunin dan memberikan peralatan sekolah setiap sebulan sekali dengan berjumlah 30 orang.

Dan anak-anak tersebut di berikan bimbingan, pendidikan dan pengawasan moral oleh pengasuh panti asuhan untuk mengisi peran orang tua yang tidak ada dengan pengawasan nanti tumbuh menjadi orang yang berguna dan dapat memberikan contoh yang baik di kemudian hari.

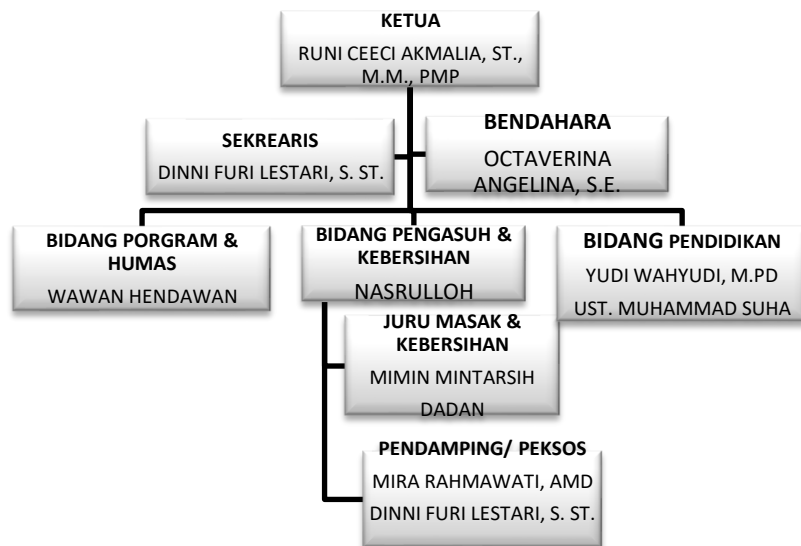
Karena Pada tahun 1990, Indonesia mengesahkan Konvensi Hak Anak (KHA) melalui Keputusan Presiden (Keppres) 36/1990 pada tanggal 25 Agustus. Konvensi ini menegaskan hak-hak asasi yang dimiliki oleh anak-anak serta tanggung jawab yang harus diemban oleh negara, pemerintah, masyarakat, dan orang tua dalam mengutamakan kepentingan terbaik bagi anak-anak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas perlindungan anak secara optimal. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 juga menjadi payung hukum yang menguatkan KHA dengan mengatur hak dan kewajiban anak, serta tanggung jawab berbagai pihak seperti negara, pemerintah, masyarakat, keluarga, dan orang tua. Undang-Undang ini juga mengatur tentang aspek-aspek seperti kuasa asuh, perwalian, pengasuhan, pengangkatan anak, serta perlindungan anak.

Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak yatim piatu dan dhuafa. Pelayanan ini mencakup kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh, sehingga mereka dapat berkembang dengan baik. Dalam konteks ini, penting untuk membangun pola pengawasan yang efektif dengan pendekatan preventif. Pendekatan ini tidak hanya mencari siapa yang salah, tetapi lebih pada mengidentifikasi apa yang tidak berjalan sejalan dengan sistem yang berlaku. Dengan demikian, akan terbentuk sistem penilaian yang membandingkan antara hasil yang seharusnya dicapai dengan hasil yang telah terjadi, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Untuk menjalankan suatu lembaga yang diperlukan organisasi dan manajemen yang dapat membuat aktivitas berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, maka dibutuhkan suatu pengolahan yang baik. Pengolahan yang baik dari suatu organisasi membutuhkan adanya struktur organisasi yang baik juga, dimana struktur itu dapat membedakan tugas dan fungsi dari setiap bagian organisasi yang bersangkutan.

Berikut merupakan struktur organisasi LKSA Daarul Hasanah Kabupaten Karawang:

#### **STRUKTUR ORGANISASI LKSA DAARUL HASANAH**



**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi LKSA Daarul Hasanah Kabupaten Karawang**

**Sumber: LKSA Daarul Hasanah Kabupaten Karawang, 2023.**

**Pembahasan**

Hasil penelitian di atas adalah hasil dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis Budaya Organisasi di Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Karawang. Berdasarkan temuan dari lapangan, ditemukan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Daarul Hasanah Karawang memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak. Mereka memberikan motivasi kepada anak-anak dengan nasihat agar rajin belajar, memberikan perlengkapan sekolah seperti buku tulis dan alat tulis, serta mengajarkan nilai-nilai baik.

Pengurus LKSA Daarul Hasanah Karawang juga berperan sebagai panutan bagi anak-anak asuh. Mereka mengajarkan nilai-nilai moral, kebersihan, dan menghormati sesama. Selain itu, mereka juga berfungsi sebagai pengganti orang tua bagi anak-anak asuh, memberikan fasilitas pendidikan dan keterampilan tambahan seperti bercocok tanam dengan hidroponik.

Namun, meskipun telah dilakukan upaya dalam pembinaan, terdapat beberapa hambatan. Tidak semua anak asuh sepenuhnya mengikuti dan memahami pesan yang disampaikan. Masalah keuangan juga menjadi hambatan utama, yang mengakibatkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan anak-anak asuh. Namun, pengurus LKSA Daarul Hasanah Karawang tetap berusaha mengatasi masalah tersebut dengan memanfaatkan donasi dan upaya lainnya.

Dalam praktiknya, operasional pengurus panti asuhan memiliki tantangan tersendiri. Meskipun tujuan, visi, misi, dan rencana kegiatan telah ditetapkan secara teoritis, pelaksanaannya tidak selalu mudah. Ini disebabkan oleh latar belakang yang beragam dari anak-anak asuh dan berbagai karakteristik individu yang berbeda-beda. Dari hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa permasalahan ini muncul karena perbedaan latar belakang dan sifat-sifat individu anak-anak asuh yang beragam.

Dengan adanya pengembangan di Lembaga LKSA Daarul Hasanah Karawang ini, dengan melakukan dan menggunakan beberapa media sosial yang di manfaatkan untuk mengembangkan Lembaga LKSA Daarul Hasanah Karawang. Cara penerapan strategi untuk mengembangkan Lembaga LKSA Daarul Hasanah Karawang ini, yaitu dengan cara melakukan beberapa penggunaan media sosial seperti Tiktok, Instagram, Youtube, dan Fecebook. Dari keempat media sosial tersebut dapat membantu Lembaga LKSA Karawang dengan melakukan live atau juga melakukan bikin konten sehingga pada saat adanya kegiatan di LKSA Daarul Hasanah Karawang ada salah satu orang atau pengurus yang merekamnya dan setelah merekam melakukan mengeditan atau aditor video untuk di upload di You Tube, Tiktok maupun media sosial lainnya.

Dengan memanfaatkan media sosial di sisi lain juga mendapatkan keuntungan, dimana keuntungan itu di pakai untuk keperluan anak-anak LKSA Daarul Hasanah Karawang.

Dari penjelasan di atas terlihat bahwa dengan diterapkannya strategi untuk mengembangkan LKSA Daarul Hasanah Karawang, dapat meningkatkan motivasi terhadap anak asuh yang dimana telah di sampaikan oleh Bapak Wawan Hendrawan Selaku Wakil Ketua LKSA Daarul Hasanah Karawang. Agar pengurus atau pengasuh panti asuhan termotivasi untuk saling membimbing, saling menyayangi dan menghormati. Seperti teori yang di kemukakan oleh Abraham Maslow tentang teori kebutuhan dimana seseorang dapat termotivasi dalam membimbing anak asuh jika ia dapat memenuhi kebutuhan yang paling dasar hingga yang paling puncak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan:**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Budaya Organisasi di Panti Asuhan Anak Daarul Hasanah Karawang, peran pengurus panti asuhan dalam mendukung pendidikan anak-anak bisa dijelaskan dengan lebih sederhana. Pengurus panti asuhan berperan seperti orang tua pengganti untuk anak-anak asuh. Mereka membantu membentuk kepribadian dan mental anak-anak, memberikan bimbingan, pengajaran, dan memberi arahan pada perilaku anak-anak. Ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya, sebagaimana yang mereka dapatkan dari orang tua kandung mereka. Dari penelitian ini, kita bisa mengambil beberapa kesimpulan penting:

Peran pengurus, pengurus panti asuhan memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan anak asuh. Mereka berfungsi sebagai pendorong atau motivator, memberikan fasilitas yang dibutuhkan, memberikan bimbingan, serta bertindak sebagai orang tua pengganti bagi anak-anak yang mungkin tidak memiliki keluarga atau orang tua. dalam menunjang berkelanjutan pendidikan anak yaitu sebagai pendorong (motivasi) fasilitas, pembimbing serta sebagai orang tua asuh pengganti keluarga atau orang tua dari anak-anak.

Hambatan yang dirasakan pengurus panti asuhan, Pengurus panti asuhan menghadapi beberapa hambatan dalam menjalankan peran mereka. Hambatan tersebut berasal dari anak-anak sendiri dan juga dari aspek pendanaan. Anak-anak memiliki latar belakang yang beragam, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami tugas-tugas yang diberikan. Selain itu, masalah pendanaan juga menjadi hambatan, terutama ketika donasi yang diperlukan kurang mencukupi.

Upaya pengurus panti asuhan dalam menyelesaikan hambatan, Pengurus panti asuhan mengambil langkah konkret untuk mengatasi hambatan tersebut. Mereka melakukan pendekatan personal dengan anak-anak untuk lebih memahami karakter dan sifat masing-masing anak. Komunikasi rutin antara anak-anak dan pengurus juga dilakukan untuk menjaga hubungan yang baik. Di bidang pendanaan, pengurus menggunakan strategi pemanfaatan media sosial, seperti TikTok, Instagram, YouTube, dan Facebook, untuk mengembangkan panti asuhan. Mereka merekam dan mengedit video dari kegiatan di panti asuhan, lalu mengunggahnya ke platform-platform tersebut, sehingga dapat menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat.

#### **Saran:**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, yang telah di paparkan penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pengurus panti asuhan diharapkan sangat memperhatikan kehidupan sehari-hari anak-asuh mengingat mereka menjauh dari orang tua. Penting bagi pengurus untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan memberikan perasaan aman serta nyaman kepada anak-anak. Selain itu, pengurus juga diharapkan menciptakan suasana di mana anak-anak merasa bahwa panti asuhan adalah rumah mereka sendiri..

Pengurus panti asuhan diharapkan memiliki pandangan masa depan yang kuat dan tetap optimis menghadapi berbagai hambatan yang mungkin muncul. Semangat ini akan membantu mereka melewati tantangan dengan tekad dan keyakinan untuk terus meningkatkan kualitas layanan kepada anak-anak.

2. Di tengah hambatan yang dihadapi, pengurus panti asuhan diharapkan selalu mencari solusi yang tepat untuk setiap masalah yang muncul.
3. Upaya untuk memberikan kemudahan dalam hal pendidikan, pangan, dan pakaian kepada anak-anak di LKSA Daarul Hasanah Karawang harus selalu menjadi prioritas utama. Ini akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi perkembangan dan kesejahteraan anak-anak yang tinggal di sana.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Wicaksana and T. Rachman, "Budaya Organisasi," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., vol. 3, no. 1, pp. 10–27, 2018.
- C. Coker *et al.*, "BUDAYA ORGANISASI DALAM Mendukung KEGIATAN DAKWAH DI YAYASAN YATIM MANDIRI SURABAYA," vol. 53, no. 1, pp. 1–8, 2018.
- Dzulhidayat, *IMPLEMENTASI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGELOLAAN PANTI ASUHAN ABADI AISYIYAH KOTA PAREPARE*, no. 8.5.2017. 2022.
- Eni, "Budaya Organisasi," *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952., no. Mi, pp. 5–24, 1967.
- F. Firmansyah and R. Sovitriana, "Penyesuaian Diri pada Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan," *Psikol. Kreat. Inov.*, vol. 1, no. 1, pp. 25–31, 2021.
- Hendra Wahyudin, "Budaya Organisasi," *Multiverse Open Multidiscip. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–13, 2022.
- Maya Richmayati, Dewi Permatasari, and Fadli Luran, "Bakti Sosial Pada Panti

- Asuhan Uswatun Hasanah,” *Puan Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 149–154, 2022.
- N. Qamarina, “Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di Uptd Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda,” *eJournal Adm. Negara*, vol. 5, no. 3, pp. 6488–6501, 2017.
- N. Iqrima, S. Sulistyarini, and I. Salim, “Peran Pengurus Panti Asuhan dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak di Panti Asuhan Nurul Hamid,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Untan*, vol. 3, no. 9, pp. 2169–36, 2014.
- P. Panti and K. Selatan, “Sosiologi,” vol. IX, no. April, pp. 9–17, 2021.
- P. Riskia, “Tanggung Jawab Panti Asuhan Sebagai Wali Terhadap Anak Asuhnya,” 2012.
- U. M. Fadli, “Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis,” 2019.
- W. Adiansah, S. A. Nulhaqim, M. Irfan, and M. Fedryansyah, “Adiansah, Wandu Nulhaqim, Soni Akhmad Irfan, Maulana Fedryansyah, Muhammad,” *Focus J. Pekerja. Sos.*, vol. 3, no. 2, p. 185, 2021.